



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CYBERBULLYING PADA REMAJA DI NAGARI MALARO KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG

Anisa Angraini Putri¹, Dodi Pasila putra²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : aniisaangraini12@gmail.com, dodippiainbukittinggi@gmail.com

Abstract. *The main problem in this study is that teenagers in Nagari Malaro, Kamang Baru District, Sijunjung Regency often conduct cyberbullying against other teenagers through various electronic media, and one of them is through Facebook. This treatment can be influenced by various factors both internally and externally. This is the background of the author to examine the factors that influence the occurrence of cyberbullying behavior for teenagers through Facebook. This research is a field research (field research), using qualitative descriptive methods. Key informants in this study are teenagers. While additional informants are village guardians, jorong guardians and parents of teenagers. In collecting the required data, the author used interview and observation techniques. The results of this study indicate that internal factors that cause teenagers to commit cyberbullying in Nagari Malaro, Kamang Baru District, Sijunjung Regency are dominated by low emotional intelligence possessed by teenagers in everyday life, teenagers have difficulty controlling themselves and their emotions are easily provoked, teenagers want to be famous or popular even though they are known or popular as naughty teenagers, and the existence of a prank attitude to do cyberbullying. External factors that cause adolescents to engage in cyberbullying in Malaro Village, Kamang Baru District, Sijunjung Regency include technological and internet developments, family factors, including a lack of parental attention in daily life, and a lack of communication between parents and adolescents. Furthermore, a lack of discipline enforced by schools toward students who engage in cyberbullying is also a factor. Furthermore, adolescents engage in cyberbullying because they are easily influenced by peer pressure. Based on the above data, it can be concluded that adolescents in Malaro Village, Kamang Baru District, Sijunjung Regency engage in cyberbullying due to both internal and external factors.*

Keywords: *Influencing Factors, Cyberbullying*

Abstrak Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah remaja di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung sering melakukan cyberbullying terhadap remaja lainnya melalui berbagai media elektronik, dan salah satunya melalui facebook. Perlakuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun secara eksternal. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku cyberbullying bagi remaja melalui facebook. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja. Sedangkan informan tambahan adalah wali nagari, wali jorong dan orang tua remaja.. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan cyberbullying di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung didominasi oleh rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, remaja susah mengendalikan diri dan emosinya mudah terpancing, remaja ingin terkenal atau populer meskipun dikenal atau populer sebagai remaja yang nakal, dan adanya sikap iseng untuk melakukan cyberbullying. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan cyberbullying di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah disebabkan faktor perkembangan teknologi dan internet, faktor keluarga, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua remaja dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja. Selain itu juga disebabkan oleh faktor kurangnya kedisiplinan yang ditegakkan oleh sekolah terhadap siswa yang telah melakukan perbuatan cyberbullying. Kemudian remaja melakukan perbuatan cyberbullying juga disebabkan mereka mudah terpengaruh dengan ajakan dari teman sebaya. Berdasarkan data di atas dapat

dikatakan bahwa remaja Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung telah melakukan perbuatan cyberbullying dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci: Faktor yang Mempengaruhi, Cyberbullying

1. LATAR BELAKANG

Sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah remaja yang menduduki bangku sekolah, tidak heran jika banyak yang sengaja atau hanya mencoba mendaftarkan diri menjadi pengguna situs jejaring sosial ini disebabkan karna mudah menjadi anggota tetapi juga telah memungkinkan bentuk pelanggaran menjadi lebih meluas, *cyberbullying* memudahkan bagi pelaku untuk menyerang korban tanpa harus melihat respon fisik dari korban. Adanya efek keterpisahan jarak (*distancing*) dalam pemanfaatan perangkat teknologi berbasis internet oleh para penggunanya, khususnya remaja sering menyebabkan para pelaku *cyberbullying* mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan dan menghina dibandingkan dengan apa yang umumnya dilontarkan dalam situasi intimidasi secara langsung.

Kasus akibat *cyberbullying* di sekolah sering di temui baik melalui informasi di media cetak maupun lewat layar kaca seperti mengunggah foto, membuat postingan yang memermalukan, mengolok-olok teman, hingga mengakses akun jejaring sosial orang lain untuk mengancam korban namun pada dasarnya ada bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah-sekolah namun tidak mendapat perhatian bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang penting (Charles Schaefer, 2017).

Bentuk kemajuan teknologi dan komunikasi yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari bisa berdampak positif dan negatif, salah satu dampak negatifnya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* atau kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan secara fisik. Menurut Rahayu menyatakan bahwa korban *cyberbullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang. Intimidasi secara fisik atau verbal pun menimbulkan depresi. Korban *cyberbullying* mengalami tingkat depresi lebih tinggi. Dampak dari cyberbullying untuk para korban tidak berhenti sampai pada tahap depresi saja, melainkan sudah sampai pada tindakan yang lebih ekstrim yaitu bunuh diri (rahayu, 2007).

Cyberbullying merupakan perilaku kejam yang dilakukan dengan sengaja kepada

orang lain dengan mengirimkan atau mengedarkan bahan yang berbahaya atau terlibat dalam bentuk-bentuk agresi sosial menggunakan internet atau teknologi lainnya (Zamzami, 2016).

Terjadinya perilaku *cyberbullying* pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum, faktor yang mempengaruhi terjadinya *cyberbullying* adalah 1) Anonimitas dan ketidakpedulian, dimana seseorang merasa nyaman dan balik layar komputer dan perangkat mereka, 2) Adanya keinginan untuk memuaskan diri sendiri, 3) Masalah pribadi atau emosi negatif, 4) Pengaruh lingkungan, 5) Ketidaktahuan dampaknya, 6) Pola asuh orang tua, dan 7) Interaksi sosial di sekolah/teman sebaya (Henri Puspita Dewi, 2019).

Perilaku *cyberbullying* yang dewasa ini tidak hanya banyak terjadi di sekolah, namun juga terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bahkan remaja lebih sering dan semakin bebas melakukannya, karena di sekolah mereka iikat oleh aturan sekolah dan banyak guru yang mengawasinya serta sanksi yang akan diterima apabila mereka diketahui melakukan perbuatan tersebut.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah remaja di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung seringkali melakukan perbuatan *cyberbullying* terhadap remaja lainnya. Remaja tidak hanya melakukan *bullying* melalui *cyber*, namun mereka juga melakukannya secara langsung. Melalui *cyberbullying*, remaja sering mencera, memaki, memojok dan menjelek-jelekkkan seorang remaja. Remaja melakukan *cyberbullying* pada umumnya disebabkan oleh karena remaja terpengaruh oleh teman sebaya, dan ditambah lagi kurangnya perhatian dari orang tua remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif Deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan (Sukamdinata, 2009). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di

Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung melakukan *cyberbullying* melalui *facebook*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dapat dikemukakan pada uraian berikut ini.

Dalam menjabarkan hasil penelitian, penulis akan mengemukakan faktor intern dan ekstern yang menyebabkan remaja melakukan *cyberbullying*.

A. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi remaja Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung melakukan perbuatan *cyberbullying* dapat dikemukakan pada uraian berikut ini.

1. Rendahnya Empati dan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang remaja AS, ia menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung melakukan perbuatan *cyberbullying* salah satunya disebabkan “kurangnya kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi. Mereka mudah terpancing dengan berbagai status teman di media yang mereka anggap sebagai sindiran untuk mereka, sehingga mereka membalas dengan hal-hal yang kurang baik”.

Memperkuat data yang penulis peroleh di atas, penulis mewawancarai wali nagari yang mengatakan bahwa “hal yang menyebabkan remaja yang sebagai pelaku *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung salah satunya disebabkan oleh keadaan diri mereka sendiri, di mana mereka kurang mempunyai perasaan terhadap korban mereka, dan bagaimana kondisi korban mereka setelah di bully maka hal itu tidak dihiraukan. Misalnya; remaja mencerna remaja lain di media. Bagaimana kondisi hati dan perasaan si korban, remaja pelaku tidak tau menau dan apabila di perpanjang malah dia menantang dan dapat berkembang menjadi percekcoakan dan

perkelahian”.

Berdasarkan data-data di atas dapat dikatakan bahwa empati dan rendahnya kecerdasan emosional remaja, menyebabkan mereka mudah melakukan perbuatan *cyberbullying* terhadap remaja lainnya.

2. Kepribadian agresif dan impulsif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang remaja, faktor intern yang menyebabkan terjadinya pelaku *cyberbullying* di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah “remaja susah mengendalikan diri dan mudah terpancing dengan sesuatu yang belum tentu benar. Misalnya; jika ada salah seorang remaja mengatakan bahwa dia sudah diejek oleh remaja lainnya, dengan sigap remaja tersebut merespon dan membalas serta menantang remaja yang dimaksud. Ia mengajak berkelahi melalui media dan sekaligus mem-*bully* remaja dengan kata-kata yang kasar”

Wali Nagari yang penulis wawancarai mengatakan bahwa “remaja di daerah kami ini terutama yang sering melakukan *cyberbullying* memang disebabkan susah mereka mengendalikan diri. Mereka mudah terpancing dengan hasutan dan omongan teman yang belum tentu benar. Bahkan remaja juga langsung emosi dan agresif kalau ada kawan mereka yang di *bully* oleh remaja lainnya. Artinya mereka ingin membela teman mereka sendiri, lalu mereka melakukan *cyberbullying* terhadap remaja yang dimaksud”.

Wali jorong yang juga di wawancarai mengatakan bahwa “pribadi remaja pelaku *cyberbullying* di daerah kami ini memang disebabkan mereka mudah marah dan susah mengendalikan diri. Karena mereka mudah terpancing emosi, maka pertikaian di antara mereka baik langsung maupun di media sering terjadi”.

Orang tua dari remaja yang berinisial AM ketika diwawancarai mengatakan bahwa “anak saya yang sudah remaja memang sering melakukan *cyberbullying*, sepertinya remaja kami ini memang susah mengendalikan diri dan mudah tersinggung. Kalau dia sedang di rumah dan kalau ada temannya menelpon dan mengajak keluar ia langsung keluar rumah menemui temannya itu dan ternyata dia sering melakukan *cyberbullying* pada temannya. Anak saya

memang mudah terhasut oleh teman-temannya. Padahal apa yang disampaikan oleh temannya itu belum tentu benar”.

Dari data yang penulis kemukakan di atas dapat dikatakan bahwa remaja pelaku *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung melakukan perbuatan tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengendalikan diri, mereka mudah terpengaruh dengan bujukan, rayuan dan ajakan teman mereka sendiri untuk melakukan *cyberbullying*.

3. Rasa Iri dan Kecemburuan

Wawancara yang dilakukan terhadap remaja yang berinisial RS mengungkapkan bahwa faktor yang juga menyebabkan terjadi *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah “remaja sering menunjukkan sikap kurang senang terhadap remaja lainnya yang mengalami kemajuan. Misalnya; ada salah seorang remaja yang memakai Honda baru yang dibeli oleh orang tuanya. Hal ini menjadi hal yang tidak senang bagi remaja pelaku *cyberbullying*. Remaja berupaya untuk melakukan hal yang kurang bagus terhadap remaja tersebut.”

Wali nagari yang penulis wawancarai mengatakan bahwa “remaja pelaku *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung juga disebabkan oleh faktor hati dan perasaan mereka yang kurang bagus, di mana remaja sering merasa iri dan cemburu apabila ada remaja lain yang mengalami kemajuan meskipun itu teman mereka sendiri. Pokoknya kalau sudah ada kemajuan dari teman mereka, maka remaja tersebut akan dilakukan *cyberbullying*.

Orang tua remaja yang di wawancarai mengatakan bahwa “nak saya pernah diteror dengan *cyberbullying* oleh remaja dan teman lainnya. Kebetulan saya ketika itu membeli Honda untuk anak saya, namun setelah itu anak saya sering mengadu bahwa dia diteror oleh teman-temannya dan dicaci maki karena memakai Honda baru. Namun apa isi teror tersebut saya tidak bisa saya ungkapkan karena sangat menyakitkan bagi kami”.

Dari data yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menyebabkan remaja melakukan *cyberbullying* di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung karena mereka remaja merasa cemburu dan iri terhadap kemajuan-kemajuan yang dialami oleh remaja lain.

4. Motivasi Iseng dan Kebosanan

Remaja yang berinisial RM yang diwawancarai mengungkapkan bahwa “kami melakukan *cyberbullying* terkadang hanya sekedar untuk mengganggu remaja lain agar mereka merasa tidak nyaman. Misalnya kalau kami sedang duduk-duduk pada suatu tempat, lalu lewat remaja dengan teman perempuannya. Lalu mereka kami foto dan kami kirimkan kepada group remaja di daerah kami yang mengatakan bahwa mereka selalu berdua-duaan kemana-mana. Kalau mereka marah kami tidak menanggapi”.

Wali nagari yang diwawancarai mengungkapkan bahwa “remaja di daerah kami ini memang agak nakal dan suka saja mengganggu teman-temannya, terutama teman-teman yang tidak mau bergabung dan berteman dengan mereka. Terkadang remaja yang nakal tersebut sering iseng mengganggu remaja lainnya. Orang tua kadang sering mengadu ke saya karena perilaku mereka yang iseng mengganggu remaja lainnya, namun saya tidak bias berbuat apa-apa dengan perilaku remaja yang sering iseng tersebut”.

Adapun wali jorong yang diwawancarai mengatakan bahwa “remaja sering iseng melakukan *cyberbullying* terhadap remaja lainnya, mereka hanya sekedar untuk mengganggu saja karena mungkin sudah terlalu lama nongkrong dengan teman-temannya sehingga tidak tau lagi apa yang akan dikerjakan. Lalu mereka mencoba untuk mengganggu remaja lain untuk mengatasi kebosanan mereka yang sudah lama nongkrong dan duduk-duduk tanpa ada manfaat. Si korban sering mengadu dan menyampaikan kepada saya selaku jorong tentang perilaku remaja, namun saya tidak juga bisa berbuat banyak karena orang tua mereka sendiri terkadang acuh dan masa bodoh dengan perilaku remaja mereka”.

Sehubungan dengan hal itu, penulis melakukan wawancara dengan orang

tua remaja yang anaknya sering melakukan *cyberbullying* yang menyatakan bahwa “anak saya sebenarnya tidak serius dan hanya main-main saja dalam melakukan *cyberbullying* terhadap temannya. Saya sudah mengatakan agar hal itu jangan dilakukan. Namun karena ketika mereka sudah bersama-sama dengan temannya sehingga saya tidak dapat mengontrol, dan kalau kami larang justru kami selaku orang tua yang di lawan anak sendiri. Saya mengatakan meskipun itu iseng namun tetap saja mengganggu orang lain. Namun remaja tetap saja tidak mengindahkan apa yang kami sampaikan”.

Berdasarkan data-data di atas dapat dikatakan bahwa remaja di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung melakukan *cyberbullying* terkadang hanya isen-iseng saja untuk mengganggu remaja lainnya dan untuk mengisi waktu kosong mereka karena sudah lama duduk-duduk nongkrong pada suatu tempat.

5. Kebutuhan akan Popularitas

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terjadi perilaku *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung oleh remaja disebabkan salah satunya adalah untuk mengejar popularitas mereka, meskipun popularitas tersebut merupakan popularitas yang tidak normatif atau buruk. Hal ini sesuai ungkapan remaja yang berinisial SW bahwa “kami merasa bangga kalau kami ditakuti dan dikenal keras dan masalah *cyberbullying*. Dengan dikenal, maka masyarakat akan tau bahwa kami menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai media. Kalau ada masyarakat yang menyatakan bahwa kami adalah orang yang berani dengan *cyberbullying*, maka hal itulah kebanggaan kami”.

Wali Nagari yang di wawancarai mengatakan bahwa “merupakan hal yang aneh dan saya sendiri tidak habis pikir, kenapa remaja yang berani melakukan *cyberbullying* merasa bangga apabila mereka telah melakukan hal itu. Setelah mereka menjeror remaja lain di media, mereka sepertinya tidak merasa menyesal meskipun pernah urusannya jadi panjang. Di mana, si korban mengadu kepada orang tua remaja tersebut. Meskipun masalah itu selesai, namun setelah itu terulang lagi.”

Adapun wali jorong yang di wawancarai mengatakan bahwa memang benar bahwa terdapat remaja yang bangga kalau mereka telah melakukan *cyberbullying*, mereka berharap dikenal meskipun dikenal nakal. Pihak nagari telah melakukan arahan kepada emaja, namun mereka tetap melakukannya juga. Sepertinya mereka bangga kalau si korban *cyberbullying* itu menderita atau stress karena perbuatan yang mereka lakukan”.

Orang tua dari remaja yang berinisial SW mengatakan bahwa “saya selaku orang tua sudah sering kali mengingatkan dan mengajari anak remaja saya untuk tidak melakukan perbuatan itu, namun ketika di ajar dan diarahkan anak remaja kami justru berani melawan dan mendongkol ke orang tua, mereka menjawab bahwa setelah mereka melakukan perbuatan *cyberbullying* mereka bangga karena remaja lain takut sama dia”.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa remaja yang melakukan perbuatan *cyberbullying* di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung merasa bangga apabila mereka telah melakukannya, mereka merasa puas karena dikauti oleh si korban dan mereka merasa dikenal oleh masyarakat meskipun hal itu merupakan pandangan yang kurang baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama.

B. Faktor Ekstern

1. Perkembangan teknologi dan internet

Terkait dengan indikator perkembangan teknologi dan internet yang mempengaruhi remaja melakukan *cyberbullying* penulis mewawancarai wali nagari yang mengatakan bahwa remaja di daerah Nagari Maloro ini melakukan *cyberbullying* ini karena mereka mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi dan internet. Remaja mudah meniru apa yang mereka lihat dan mereka tonton di internet. Kalau mereka menonton konten kekerasan, maka mereka ingin mencoba kepada orang lain. Begitu *cyberbullying* yang mereka lakukan, karena mereka melihat konten dan menontonnya di internet”.

Orang tua remaja yang di wawancarai juga mengatakan bahwa “anak kami melakukan *cyberbullying* karena mereka mereka selalu dan setiap hari melihat dan

menonton konten yang tidak-tidak seperti konten kekerasan, memfitnah orang lain. Karena mereka sering melihat itu, maka mereka melakukan *cyberbullying* terhadap teman mereka sendiri yang sekampung. Mereka sangat mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi dan internet tanpa memperhatikan apakah itu baik atau tidak”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan remaja salah seorang remaja yang mengatakan bahwa “memang saya menyadari bahwa saya dan teman-teman saya sering melakukan perbuatan *cyberbullying* karena kami kurnag selektif dan mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi dan internet. Padahal belum tentu di dalam internet tersebut semuanya baik-baik saja atau tidak baik. Remaja disini pada umumnya mudah terpengaruh”.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi remaja di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung untuk melakukan perbuatan *cyberbullying* salah satunya karena mereka mudah terpengaruh dengan perkembangan teknologi dan internet.

2. Keluarga

Terjadiya perbuatan *cyberbullying* oleh remaja di Nagari Maloro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung salah satunya disebabkan oleh faktor keluarga.

Remaja yang berinisial MY yang diwawancarai mengatakan bahwa “saya di rumah tidak begitu mendapatkan perhatian dari orang tua, karena orang tua saya sibuk dalam bekerja pergi pagi dan pulang sore karena berdagang. Dengan kesibukan itu orang tua jarang sekali menanyakan apa yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kalau ada remaja korban *cyberbullying* megadu kepada orang tua saya, maka orang tua saya pun meminta saya untuk tidak melakukannya lagi dan tidak nasehat yang diberikan secara mendalam dan bahkan orang tua saya sepertinya biasa-biasa saja dan tidak marah. Kedaan ini menyebabkan saya merasa leluasa untuk melajukan perbuatan *cyberbullying*”.

Wali Nagari yang di wawancarai mengatakan bahwa “rata-rata mata pencaharian orang tua remaja di daerah kami adalah berdagang, bertani.

Kesibukan dalam profesi mereka menyebabkan orang tua kurang memperhatikan bagaimana perkembangan anak remajanya. Bahkan kalau orang tua mengetahui atau diberitau bahwa anak mereka sudah melakukan *cyberbullying*, orang tua biasa saja dan mengatakan selesai saja dengan anak saya”.

Wali Jorong yang juga di wawancarai mengatakan bahwa “terjadinya perbuatan *cyberbullying* di Nagari Malero Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung juga salah satunya disebabkan karena pola asuh orang tua di rumah yang terlalu memberikan kebebasan kepada remaja dan kurang mengontrol terhadap apa yang mereka lakukan. Sebenarnya profesi mereka yang pergi pagi dan pulang sore tidak akan menjadi halangan bagi mereka untuk mengontrol dan mengajari anak remaja mereka, namun perhatian orang tua itu benar yang kurang terhadap remaja”.

Orang tua remaja yang di wawancarai mengatakan bahwa “kami mengakui bahwa anak remaja kami kurang diperhatikan, mereka kan sudah besar dan mereka tau apa yang akan mereka lakukan dan kalau mereka berbuat salah tentu mereka bias menyelesaikannya sendiri karena mereka sudah besar. Walaupun nanti ada masalah yang tidak bisa mereka selesaikan, maka kami akan ikut menyelesaikannya nanti”.

3. Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan perbuatan *cyberbullying* di Nagari Malero Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Remaja yang di wawancarai mengatakan bahwa “sebenarnya teman-teman di sekolah juga banyak yang melakukan *cyberbullying* meskipun berbeda daerah, apabila si korban mengadu ke sekolah kami di panggil oleh sekolah dan dinasehati untuk tidak melakukan *cyberbullying* lagi. Namun karena kami melakukannya di luar jam sekolah dan sekolah tidak dapat mengontrolnya. Kalau di panggil lagi oleh pihak sekolah kami mengiyakan nasehat sekolah”.

Wali Nagari yang diwawancarai mengatakan bahwa “saya tidak begitu mengetahui pasti bagaimana tindakan sekolah terhadap remaja yang melkaukan

cyberbullying, namun karena perbuatan ini seringkali dilakukan oleh remaja. Hal ini berarti pihak sekolah kurang memberikan tindakan dan perhatian terhadap remaja pelaku *cyberbullying*.

Adapun wali Jorong yang di wawancarai mengatakan bahwa “meskipun pihak sekolah kurang control dan kurang tegas terhadap remaja yang melakukan *cyberbullying*, namun kita tidak bisa menyalahkan sekolah sepenuhnya, karena banyak hal yang dilakukan oleh sekolah. Meskipun demikian, menurut saya sekolah juga merupakan faktor yang menjadi penyebab remaja melakukan perbuatan *cyberbullying* karena kurangnya perhatian terhadap remaja/siswa”.

Orang tua siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa “kami tidak tau menau apakah anak remaja kami dipanggil atau dinasehati atau bahkan diberi sanksi oleh pihak sekolah kalau mereka melakukan perbuatan *cyberbullying*, kami tidak pernah mendapatkan surat pemanggilan dari sekolah apabila anak kami berkasus ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kurangnya perhatian sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan *cyberbullying*.

4. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang juga menentukan dan mempengaruhi terjadinya perbuatan *cyberbullying*.

Remaja yang di wawancarai mengatakan bahwa “saya melakukan perbuatan *cyberbullying* ini sudah cukup lama sekitar satu tahun lah. Awalnya saya tidak tau menau tentang ini, namun karena kawan men gajak ketika duduk-duduk bersama akhirnya saya terbiasa melakukan perbuatan ini. Dalam satu bulan saya ada melakukan perbuatan *cyberbullying* dan sasarannya tidak berani membalas”.

Wali nagari yang diwawancarai mengatakan bahwa “terjadinya perbuatan *cyberbullying* tidak terlepas dari pengaruh dari teman-teman remaja itu sendiri. Ini akhirnya dari remaja yang sering duduk-duduk kumpul dengan remaja lainnya, akhirnya mereka saling mengajak dan mempengaruhi”.

Wali Jorong yang diwawancarai mengatakan pula bahwa “awalnya remaja di daerah kami tidak begitu nakal dan jarang melakukan *cyberbullying*. Namun karena pengaruh dari mereka yang suka mengajak teman, akhirnya temannya terpengaruh dan melakukan perbuatan ini.

Orang tua remaja yang di wawancarai mengatakan bahwa “kalau anak saya di rumah baik-baik saja dan tidak terlihat gejala mereka agak nakal dan sering melakukan *cyberbullying*. Namu karena sudah banyak teman dan keluarga yang datang ke rumah mengadu atas perbuatan anak saya. Akhirnya saya mengetahui bahwa anak saya sering melakukan perbuatan *cyberbullying*. Dia terpengaruh oleh teman-temannya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan kutanya pengaruh dai teman sebaya menjadi penyebab remaja melakukan perbuatan *cyberbullying*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi remaja melakukan perbuatan *cyberbullying* di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung didominasi oleh rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, remaja susah mengendalikan diri dan emosinya mudah terpancing, remaja ingin terkenal atai populer meskipu dikenal atau populer sebagai remaja yang nakal, dan adanya sikap iseng untuk melakukan *cyberbullying*.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan perbuatan *cyberbullying* di Nagari Malaro Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah disebabkan faktor keluarga, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua remaja dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya komunikasi dantara orang tua dengan remaja. Selain itu juga disebabkan oleh faktor kurangnya kedisiplinan yang ditegakkan oleh sekolah terhadap siswa yang telah melakukan perbuatan *cyberbullying*. Kemudian remaja melakukan perbuatan *cyberbullying* juga disebabkan mereka mudah terpengaruh dengan ajakan dari teman sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrinaldi dan Eka Afriliani, *Dampak Perilaku Bullying terhadap Perilaku Siswa di SMK Negeri 3 Payakumbuh*, Jurnal Atmosfer, Vol 1 No. 1, 2023
- Ahmad, Zainal Abidin, *Kepribadian Muslim Dewasa ini*, Jakarta : Erlangga, 2004
- Akbar dan Utami, *Teknologi dan Kepribadian Remaja*, Jakarta : Gramedia, 2000
- Andini, *Narkoba dan Pengaruhnya Terhadap Fisik dan Non Fisik*, Jakarta : Gramedia, 2008
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Astari, *Dinamika Perilaku Korban Cyberbullying*, Jakarta : Gramedia, 2015
- Best, John W, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- D., Soedjono, *Kesehatan dan kekuatan Diri*, Jakarta : Gramedia, 2017
- Daradjat, Zakiah, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 2007, Cet. Ke-3
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia, 2003
- Harlen, *Bahaya Obat Terlarang*, Jakarta : Gramedia, 2012
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Gramedia, 2009
- Kamal, Muhiddinur dan Salmarita, *Psikoterapi Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter pada Masa Modernisasi*, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol 2, No. 3, tahun 2022
- Kusuma, Mulyana W., *Faktor-faktor yang Membahayakan Remaja*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2009
- Mardianty, *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, Jakarta : gramedia, 2007
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhammad, Arni, *Komunikasi yang Efektif*, Jakara : Rineka Cipta, 2019
- Muzakkir, *Penanaman Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga*. Surabaya. Usaha Nasional, 2004
- Pasilaputra, Dodi dan Juli Anisah, *Kesadaran Beragama Santri di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami*, Jurnal Yasin, Vol 3, 2023
- Rachmatan, *Remaja dan Teknologi*, Semarang : Aneka Ilmu, 2017
- Rahayu, *Perilaku Menyimpang Remaja*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2007
- Sagita, *Perilaku Cyberbullying pada Usia Remaja*, Jember : Bintang Perkasa, 2011
- Sanda, *Cyberbullying dan Penyimpangan Perilaku*, Jakarta : Gramedia, 2000

- Santoso, Budi, dkk, *Hubungan Self Esteem dengan Self Confidence siswa di MTsN 5 Solok Selatan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, volume 7 nomor 3 tahun 2023
- Schaefer, Charles, *Televisi dan Remaja*, Jakarta : gamedia, 2017
- Semiawan, Conny, *Remaja dan Masa Depan*, Surabaya : Usaha Nasional, 2023
- Soekanto, Soejoni, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Grafindo Persada, 2003
- Subekti, *Pengawasan Remaja Dewasa ini*, Surabaya : Usaha Nasional, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, Cet. Ke-6
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sulastrri, *Dinamika Psikologis Remaja Korban Bullying*, Bandung Rosda Karya, 2017
- Surya, M., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Balai Pustaka, 2004
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 2009
- Syafira, *Fenomena Perilaku Cyberbullying pada Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 2011
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2019
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Jakarta : Andi Offset, 2007
- Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Grafindo Persada, 2003
- Wojowasito, S., *Kamus Populer Indonesia*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2001
- Yarni, Linda dkk, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Remaja yang Tinggal di Pesantren*, Journal of Holistic Nursing Science, vol 6 nomor 1, 2019
- Yusri, Fadhilla, *instrumentasi Non-tes dalam Konseling*, Bukittinggi, 2005
- Zaki, Ahmad, *Psikologi Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001
- Zamzami, *Plus Minus Perkembangan Teknologi*, Semarang : Toha Putra, 2016